

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT KAITAN PADA BENDA JADI KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 1 BOJONEGORO**

**Lilis Wardani**

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.  
[liliswardani@mhs.unesa.ac.id](mailto:liliswardani@mhs.unesa.ac.id)

**Marniati**

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[marniati@unesa.ac.id](mailto:marniati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran *project based learning* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membuat kaitan pada benda jadi. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode pengumpulan data dengan observasi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Bojonegoro pada kelas X Tata Busana dengan jumlah 29 siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I dan II masing memperoleh rata-rata hasil 82,6% dan 90,9%. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh hasil 85,6% dan pada siklus II memperoleh hasil 89,7%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,5 dan pada siklus II memperoleh nilai tara-rata 85. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan hasil 58,6% dan pada siklus II mendapatkan hasil 93%. Temuan penelitian ini adalah meningkatkan kinerja guru, meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *project based learning*, hasil belajar siswa, kompetensi membuat kaitan pada benda jadi.

### **Abstract**

*The aim of this research was to know effects of the implementation project based learning model toward learning activities and student learning achievement on basic competence of making crochet on finished object. Type of this research was Classroom Action Research. Data collecting method was observation. This research conducted in SMK Negeri 1 Bojonegoro on grade X Fashion Design with 29 students. Data analysis was using descriptive quantitative. The result shows that teacher activities by the implementation of project based learning model at cycle I and II obtained mean respectively 82.6% and 90.9%. Student activity at cycle I obtained result 85.6% and at cycle II obtained result 89.7%. Student learning achievement at cycle I obtained mean score 75.5 and at cycle II obtained mean score 85. The completeness of student learning achievement at cycle I obtained result 58.6% and at cycle II obtained result 93%. The finding of this research are improves teacher performance, improves student learning achievement and completeness.*

**Keywords:** *project based learning model, student learning achievement, competence of making crochet on finished object*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Mulyasa 2006: 179). Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada pedagogik modern, yakni mengacu pada model – model pembelajaran modern seperti *Inquiry learning*, *Discovery learning*, *Project Based Learning* dan *Problem Based Instruction*. Pemilihan model pembelajaran yang inovatif juga dapat menentukan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran *Project Based Learning* yaitu pembelajaran inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran pada prinsip dan konsep dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa melakukan investigasi pemecahan masalah dan kegiatan-kegiatan tugas bermakna, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara mandiri dalam mengolah pengetahuan mereka sendiri dan menghasilkan produk nyata (Wena, 2011: 145).

Perbedaan utama *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* adalah adanya produk yang harus dibuat dan ditampilkan oleh siswa. Dalam pembelajaran *Project Based Learning* permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dikerjakan dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat berupa dari satu guru atau proyek bersama dari beberapa guru mata pelajaran yang berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan sebuah analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi serta penilaian pada proses mengerjakan sebuah proyek. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemecahan masalah. Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) didasarkan atas teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (*student centered learning*) (Sani, 2014:173).

Kunci sukses dalam bisa menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru, karena guru merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Jadi mengajar merupakan aktivitas guru yaitu suatu kegiatan atau cara untuk merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar dikedua aktivitas tersebut harus selalu terkait (Sar-

diman, 2010:100). Dalam menentukan hasil belajar siswa model pembelajaran *project based learning* teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian secara autonom (kompleks). Teknik penilaian secara kompleks terdiri dari tiga aspek penilaian yakni ranah kognitif, afeksi dan psikomotor.

SMK Negeri 1 Bojonegoro merupakan salah satu lembaga menengah kejuruan yang memiliki 6 program keahlian, yaitu Akutansi, Adm. Perkantoran, Pemasaran, Tata Busana, Jasa Boga, Akomodasi Perhotelan, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Multimedia. Kurikulum SMKN 1 Bojonegoro telah menerapkan kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 Revisi. Mata pelajaran terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A wajib, kelompok B wajib, dan kelompok C wajib yang terbagi menjadi C1, C2, dan C3 yang dimana C1 meliputi dasar bidang kejuruan, C2 meliputi dasar kompetensi kejuruan, dan C3 meliputi kompetensi kejuruan. Pada salah satu dasar kompetensi kejuruan yang ada di SMKN 1 Bojonegoro adalah mata pelajaran Tekstil. Kompetensi dasar Membuat kaitan pada benda jadi.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh SMK Negeri 1 Bojonegoro untuk mata pelajaran Tekstil di kelas X Tata Busana adalah  $\geq 75$ . Terjadinya ketidak tuntasannya siswa secara individu maupun kelas pada materi sebelumnya, guru perlu mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa.

Kompetensi dasar membuat kaitan dalam kurikulum SMK yang berada di dalam mata pelajaran Tekstil dan merupakan salah satu kelompok C3 atau termasuk dalam mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran membuat kaitan untuk benda jadi akan mempelajari tentang proses pembuatan kaitan mulai dengan alat yang digunakan membuat kaitan, macam-macam bahan yang digunakan serta prosedur pembuatan kaitan untuk salah satu produk secara rinci, dalam hal ini diharapkan siswa mampu memahami tentang prosedur pembuatan kaitan dengan baik, serta diharapkan siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam pembuatan kaitan yang digunakan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centre* yang diharapkan siswa akan lebih bisa meningkatkan kemampuannya dalam bertanggung jawab, bekerjasama, disiplin, kreatif dan mandiri. Hal tersebut memotivasi untuk memberikan solusi mengenai hal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. dengan diterapkannya model pembelajaran *project based learning* diharapkan mampu meningkatkan dan mencapai ke-

tuntasan belajar secara maksimal sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) di SMK Negeri 1 Bojonegoro.

Hasil Penelitian Dismawan, dkk (2014) Menyatakan bahwa aktivitas dan kinerja guru dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* terlaksana dengan sangat baik yaitu mengalami peningkatan dari siklus I hingga II. Hasil Penelitian Wayan, dkk (2015) Menyatakan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari *pre-test* sebesar 59% dengan rata-rata 70.4, meningkat pada siklus I sebesar 72% dengan rata-rata 75.07, dan meningkat pada siklus II sebesar 88% dengan rata-rata 76.13. Hasil Penelitian dari Novitasari, dkk (2015) Menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi tingkat kreativitas siswa kelas XI Farmasi SMK Cordova Margoyoso dengan membuat elektroskop sederhana. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis yang telah mencapai ketercapaian  $\geq 75\%$ . Hasil Penelitian dari Fadli, (2012) Menyatakan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran model *Problem Based Learning* antara Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan. Hasil Penelitian dari Dora (2015) Menyatakan bahwa dalam proses membuat kaitan memerlukan teknik yang tepat, dan pengetahuan macam tusuk kaitan serta harus bisa menciptakan desain yang unik dan inovatif.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kompetensi dasar membuat kaitan, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kompetensi dasar membuat kaitan dan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang dimunculkan dalam suatu kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru atau arahan guru terhadap siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar membuat kaitan pada benda jadi kelas X tata busana SMK Negeri 1 Bojonegoro.

Observasi penelitian dilakukan di di SMK Negeri 1 Bojonegoro Jl. Panglima Polim No.16A, Sumbang, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115. Observasi di laksanakan

mulai dari survey pada bulan oktober 2016 hingga pada jadwal pelaksanaan yang terdiri dari dua siklus pada tahun pelajaran 2016/2017.

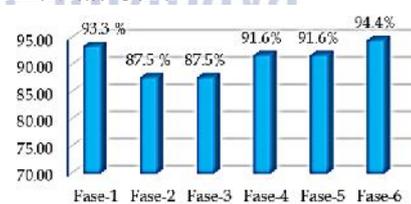
Prosedur penelitian penelitian yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan Pra-Penelitian, membuat proposal penelitian, menyusun perangkat dan materi pembelajaran yaitu silabus, RPP, dan lembar penilaian, *inormation sheet/ Handout*, Alat peraga (contoh produk), menyusun Instrumen dan Validasi, melaksanakan penelitian/ mengambil data sesuai jadwal yang disepakati, menganalisis data hasil penelitian membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam yaitu observasi dan tes (tes kognitif, afektif dan psikomotor). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa, lembar observasi sikap siswa, lembar tes tulis (kognitif), dan lembar tes kinerja (psikomotor). Metode analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Pengujian validasi yang digunakan dalam validasi instrument yaitu pengujian validitas menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam pengujian setelah instrument dikonstruksitentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang dibuat. Keputusan para ahli yaitu istrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal dua orang. Penilaian validasi menggunakan skala penilaian dengan kriteria yaitu, 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik dan 1 = kurang baik. Kesimpulan penilaian validasi menggunakan tiga kategori yaitu LD = layak digunakan, LDP = layak digunakan dengan perbaikan dan TLD = tidak layak digunakan (diganti). Seluruh instrument yang divalidasi disimpulkan sehingga layak digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Guru

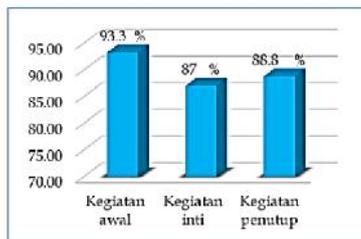


Gambar 1. Diagram persentase hasil akitivitas guru

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* memperoleh hasil pada Fase-1 memperoleh hasil 93.3%, Fase-2 memperoleh hasil 87.5%, Fase-3 memperoleh hasil 87.5%, Fase-4 mendapatkan hasil 91,6%,

Fase-5 mendapatkan hasil 91,6%, dan Fase-6 memperoleh hasil 94,4%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,6% mengalami peningkatan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,9%. Hasil di atas didukung dengan teori dari Sani (2015) bahwa kinerja guru dengan penerapan *project based learning* dapat meningkatkan pola berfikir siswa untuk lebih kreatif dalam perencanaan proyek serta peran guru dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* yakni untuk membantu peserta didik dalam merencanakan proyek namun tidak membantu siswa menyelesaikan proyeknya.

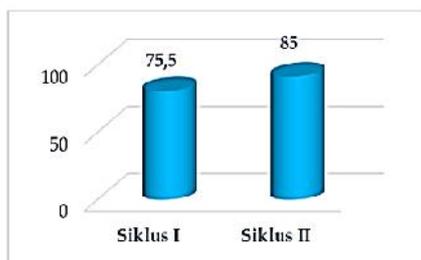
## 2. Aktivitas Siswa



Gambar 2. Diagram persentase hasil aktivitas siswa

Berdasarkan diagram di atas aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kegiatan awal memperoleh hasil 93,3%, kegiatan inti 87% dan kegiatan akhir 88,8%. Disimpulkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 85,6% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,7% dengan kategori yang baik. Hasil di atas Sani (2015) yang menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 siswa harus mampu berfikir kreatif dalam membuat suatu karya, siswa harus belajar mandiri agak tidak selalu bergantung terhadap guru dan bertanggungjawab dengan apa yang menjadi keputusannya secara mandiri maupun kelompok.

## 3. Hasil Belajar Siswa



Gambar 3. Diagram persentase hasil belajar siswa

Nilai siswa pada kompetensi dasar membuat kaitan pada benda jadi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,5 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85.

## 4. Hasil Ketuntasan Belajar



Gambar 4. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I memperoleh hasil 58% dinyatakan tuntas kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil ketuntasan mencapai 93% dari jumlah siswa. Ketuntasan hasil belajar dinyatakan tuntas sesuai dengan Depdikbud (dalam Trianto, 2010) yang menyatakan bahwa ketuntasan klasikal apabila terdapat  $\geq 85\%$  dari total siswa.

## 5. Temuan Penelitian

- Model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada kompetensi dasar membuat kaitan.
- Model pembelajaran *project based learning* pada kompetensi dasar membuat kaitan pada benda jadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan sebesar 93%.

## PENUTUP

### Simpulan

Dalam penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* memperoleh hasil pada siklus I (82,6%) dan mengalami peningkatan pada siklus II (90,9%) dengan kategori sangat baik.
- Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat terlaksana dengan baik dan dikatakan berhasil.
- Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kompetensi dasar membuat kaitan dinyatakan meningkat dengan nilai ketuntasan sebesar 93%

Model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan sebesar 93% pada proses belajar mengajar pada kompetensi dasar membuat kaitan.

### Saran

Agar pembelajaran *project based learning* dapat digunakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kompetensi dasar membuat kaitan pada benda jadi dinyatakan berhasil

dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *project based learning* disarankan dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik lain yang sesuai.

2. Penerapan model pembelajaran *project based learning* disarankan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan mampu meningkatkan sikap siswa menjadi lebih aktif, kreatif, saling menghargai dan mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dismawan, dkk. 2014. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivita dan Hasil Belajar*. Bandar Lampung: Jurnal Fakultas dan Ilmu Keguruan. Vol.4, No. 3 3-10.
- Dora. 2015 *Peran Penciptaan Nilai Produk Crochet dan Sulam Tangan untuk Keunggulan Bersaing Berkelanjutan di Era MEA 2015*. Bandung: Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 1 ,No. 4:203-204.
- Fadli. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based learning di SMK Arjuna 1 Malang*. Malang: Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol. 17, No. 3: 5-8
- Mulyasa.2006. *Menjadi Guru Profesiaonal Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wayan, dkk. 2015. *Pengaruh Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI Tav di SMK Negeri 3 Singaraja*. E-jurnal PTE Universitas Ganesha. Vol : no. 1
- Wena, 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

